



KONSERVASI KOLEKSI LUKISAN PADA KELOMPOK KERJA PELESTARIAN BAHAN PUSTAKA DI UPT PERPUSTAKAAN PROKLAMATOR BUNG KARNO BLITAR-JAWA TIMUR

Fiendhy Prastika*, Ida Lestari, Taufiq Kurniawan

Universitas Negeri Malang

ARTIKEL

Kata Kunci:

Konservasi lukisan
Pelestarian bahan pustaka
Perpustakaan kepresidenan

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan proses pelestarian bahan pustaka yang meliputi latar belakang, prosedur kegiatan, dan kendala-kendala yang dihadapi saat konservasi lukisan yang dilakukan pada kelompok kerja Pelestarian Bahan Pustaka di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sumber data penelitian yaitu kepala bidang Pengembangan dan Pelestarian Bahan Pustaka dan konservator kelompok kerja Pelestarian Bahan Pustaka, place atau tempat yaitu UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno, dan paper atau kertas (dokumen-dokumen perpustakaan seperti dokumen notulen saat pelatihan, data buku induk, dan katalog koleksi lukisan). Data penelitian ini adalah deksripsi tentang latar belakang, prosedur pelaksanaan, dan kendala-kendala dalam kegiatan konservasi koleksi lukisan pada kelompok kerja Pelestarian Bahan Pustaka UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno. Analisis data yang dilakukan yaitu pengumpulan data terkait kegiatan konservasi koleksi lukisan meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, diperoleh tiga kesimpulan hasil penelitian sebagai berikut. Pertama, latar belakang kegiatan konservasi lukisan sebagai salah satu usaha pelestarian bahan pustaka utamanya koleksi lukisan di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno. Kedua, tidak ada pedoman tertulis secara resmi tentang kegiatan konservasi lukisan di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno, namun prosedur yang dilakukan kelompok kerja Pelestarian Bahan Pustaka adalah prosedur konservasi sesuai dengan Prosedur Operasional Standar Observasi Koleksi di Museum yang dikeluarkan oleh Museum Nasional. Ketiga, kendala yang dihadapi pada proses konservasi lukisan adalah keterbatasan kemampuan konservator dalam menangani lukisan kategori kerusakan berat dan keterbatasan pengadaan bahan seperti polyamide textile adhesive welding powder 5065 yang tidak diperjualbelikan di Indonesia.

ARTICLE INFO

Keywords:

Painting conservation
Preservation of library
materials
Presidential Library

ABSTRACT

The purpose of this research was to describe the process of preservation of library materials that include background, procedures, activities, and the constraints faced by the time the conservation of paintings done in a working group on the preservation of Library Materials in UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno. This study used a qualitative approach to the types of descriptive research. Source of research data that is head of the development and preservation of Library Materials and the preservation working group Materials conservator Libraries, place or places namely UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno, and paper (documents the meeting and document libraries such as training, data carriers, book and catalog collections). This research data is the description of the background, procedures implementation, and constraints in the painting collection conservation activities of the Working Group on the preservation of Library Materials UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno. Data analysis is done that is related data collection activities include collection of paintings conservation, observation, interview and

* Corresponding author.

E-mail addresses: fiendhyprastika@gmail.com (Fiendhy Prastika), idalestari_54@yahoo.com (Ida Lestari), taufiq.library@gmail.com (Taufiq Kurniawan)

documentation. Based on the results of the data analysis done, obtained three conclusions the study results as follows. First, the background of the paintings conservation activities as one of its main library materials preservation attempt collection of paintings in the UPT Library Proclaimer Bung Karno Stadium. Second, there are no written guidelines officially about the conservation activities of painting in UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno, however the procedure done the preservation working group References are conservation procedures in accordance with the procedure Prosedur Operasional Standar Observasi Koleksi issued by the Museum.Nasional. Third, the obstacles faced in the process of conservation of the paintings was of limited ability in handling the Conservator of the paintings category of heavy damage and limitation of procurement of materials such as polyamide textile adhesive welding powder 5065 which do not sold in Indonesia.

© 2017 BIBLIOTIKA Journal. All rights reserved

PENDAHULUAN

Perpustakaan berasal dari kata dasar pustaka yang di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia bermakna kitab, buku (Depdikbud, 1980). Dalam bahasa Inggris dikenal dengan *library*. Istilah ini berasal dari kata *librer* atau *libri* yang artinya buku (Sulistyo-Basuki, 1991). Dari kata latin tersebut terbentuklah istilah *librarius*, tentang buku. Dalam bahasa asing lainnya perpustakaan disebut *bibliotheca* (Belanda), yang juga berasal dari bahasa Yunani *biblia* yang artinya tentang buku, kitab. Dengan demikian, batasan istilah perpustakaan adalah suatu tempat dimana buku atau sejenisnya dikumpulkan dan disusun menurut suatu sistem tertentu agar memudahkan pengguna menemukan informasi di dalamnya.

Perpustakaan memiliki tujuan utama yaitu melayani seluruh lapisan masyarakat yang memerlukan jasa informasi dari perpustakaan. Seperti yang dikatakan oleh Sutarno (2006), tujuan perpustakaan adalah menghimpun, menyediakan, mengolah, memelihara, dan mendayagunakan semua koleksi bahan pustaka, menyediakan sarana pemanfaatannya, dan melayani masyarakat pengguna yang membutuhkan informasi dan bahan bacaan. Jadi perpustakaan berperan dalam menciptakan masyarakat terpelajar dan terdidik, berbudaya baca, berbudaya tinggi serta berperan penting dalam terciptanya pendidikan sepanjang hayat (*long life education*).

Perpustakaan mempunyai sejarah yang berbeda-beda. Keberagaman sejarah tersebut yang menjadikan setiap perpustakaan mempunyai fungsi, tujuan, anggota, organisasi dan kegiatan-kegiatan yang berlainan pula. Pengaruh dari fungsi, tujuan, anggota, organisasi dan kegiatan perpustakaan menyebabkan timbulnya berbagai jenis perpustakaan. Terdapat beberapa jenis perpustakaan di Indonesia antara lain perpustakaan internasional, perpustakaan nasional, perpustakaan umum dan perpustakaan keliling, perpustakaan swasta (pribadi), perpustakaan khusus, perpustakaan sekolah, perpustakaan perguruan tinggi. Di samping itu tumbuh pula sejenis badan yang juga bergerak dalam bidang informasi yaitu dokumentasi dan arsip (Sulistyo-Basuki, 1993:42).

Dari berbagai macam jenis perpustakaan, terdapat jenis perpustakaan yang diperuntukkan untuk mengelola koleksi terkait Presiden sebagai kepala negara dan kepala pemerintahan yaitu perpustakaan kepresidenan. Perpustakaan Kepresidenan berada langsung dibawah naungan Perpustakaan Nasional RI. Perpustakaan Kepresidenan adalah perpustakaan yang isi dari koleksi di dalamnya bersubjek atau bertemakan seorang Presiden yang dianggap sebagai pahlawan bangsa. Keberadaan perpustakaan Kepresidenan di Indonesia selain sebagai pengelola hasil karya terkait subjek utamanya yaitu Presiden, juga sebagai pusat studi tentang konsep-konsep dan idealisme berbasis koleksi perpustakaan dalam wujud penelitian, pengkajian, dan pemasyarakatan.

Salah satu perpustakaan yang menyelenggarakan upaya pelestarian bahan pustaka adalah perpustakaan kepresidenan UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno Blitar-Jawa Timur. Perpustakaan ini disebut perpustakaan kepresidenan karena berkonsentrasi pada koleksi-koleksi tentang Bung Karno sebagai Proklamator dan Presiden Pertama Indonesia. Upaya pelestarian bahan pustaka pada UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno dilaksanakan di bawah bidang Pengembangan dan Pelestarian Bahan Pustaka dan dilakukan langsung oleh kelompok kerja pelestarian bahan pustaka.

Pelestarian bahan pustaka yang dilakukan pada UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno sama halnya yang dilakukan pada perpustakaan pada umumnya. Koleksi-koleksi dijaga keberadaannya dan dilakukan perbaikan apabila terdapat koleksi yang mengharuskan untuk diperbaiki. Hal yang menarik adalah konservasi dilakukan pula pada koleksi lukisan yang banyak terdapat di layanan koleksi memorabilia. Layanan koleksi memorabilia berisikan koleksi-koleksi non-buku, koleksi tersebut ditujukan untuk mengenalkan benda-benda bersejarah peninggalan Bung Karno. Konservasi koleksi lukisan dilakukan karena sifat lukisan yang sangat rentan terhadap kerusakan sehingga harus dirawat secara berkala.

Penelitian ini berguna untuk mengetahui proses konservasi koleksi lukisan terkait upaya pelestarian bahan pustaka pada suatu perpustakaan. Diharapkan lukisan sebagai bahan grafis yang termasuk sebagai salah satu bahan koleksi perpustakaan dapat lebih diperhatikan keberadaannya dan juga proses perawatan serta pelestariannya. Selain itu, penelitian ini berguna untuk mengetahui kendala-kendala yang terjadi pada proses konservasi koleksi lukisan sehingga dapat dicari upaya dan solusi guna menghadapi kendala tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Peneliti mendeskripsikan tentang sifat dan karakteristik dari gejala, peristiwa, dan kejadian yang terjadi pada suatu tempat. Penelitian ini memusatkan perhatian kepada masalah aktual dan peneliti berusaha mendeskripsikannya tanpa memberikan

perhatian khusus terhadap masalah tersebut. Penelitian ini relatif sedikit menggunakan teori dan hipotesis serta dilakukan pada satu variabel.

Data penelitian ini adalah data verbal yaitu kata, kalimat, dan gambar. Data yang digunakan adalah deskripsi tentang latar belakang konservasi lukisan pada kelompok kerja pelestarian bahan pustaka di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno, informasi tentang prosedur kegiatan konservasi lukisan pada kelompok kerja pelestarian bahan pustaka di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno, dan informasi mengenai kendala-kendala yang dihadapi saat konservasi lukisan pada kelompok kerja pelestarian bahan pustaka di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno. Sumber data dari penelitian ini ada tiga yaitu *person*, *place*, *paper*. *Person* atau orang, yaitu kepala bidang Pengembangan dan Pelestarian Bahan Pustaka dan konservator kelompok kerja Pelestarian Bahan Pustaka. *Place* atau tempat, yang dalam penelitian ini adalah UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno. *Paper* atau kertas yaitu dokumen-dokumen perpustakaan seperti dokumen notulen saat pelatihan, data buku induk, katalog koleksi lukisan.

Prosedur pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam mendapatkan data-data diantaranya: (1) menyusun kisi-kisi pedoman telaah dokumen, pedoman observasi dan pedoman wawancara yang dibutuhkan, (2) melakukan uji coba instrumen, (3) menyempurnakan instrumen, (4) menerapkan instrumen pada pengumpulan data, (5) melakukan kegiatan dokumentasi, (6) melakukan kegiatan wawancara kepada kepala perpustakaan, setelah itu melakukan wawancara secara terpisah dengan konservator untuk *cross check* hasil wawancara, dan (7) melakukan kegiatan observasi.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data terbagi dalam alur-alur. Alur tersebut menunjukkan proses analisis hingga peneliti dapat menyimpulkan latar belakang, proses konservasi, dan kendala-kendala yang terjadi saat kegiatan konservasi koleksi lukisan dilakukan. Langkah-langkah dalam menganalisis data diantaranya (1) mengumpulkan data terkait kegiatan konservasi koleksi lukisan meliputi hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, (2) membaca hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, (3) mengelompokkan berdasar fokus penelitian, (4) menemukan latar belakang, prosedur kegiatan, dan kendala-kendala kegiatan konservasi koleksi lukisan, (5) menyajikan temuan yang dilengkapi dengan data, dan (6) membahas dan menyimpulkan sesuai dengan fokus penelitian yang dipilih.

Pengecekan keabsahan data dilakukan untuk mengetahui keabsahan data sehingga data yang diperoleh dapat dipercaya. Teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi, yaitu pengecekan keabsahan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Kegiatan wawancara dengan konservator dilakukan tidak hanya sekali saja namun tiga kali. Pada penelitian ini, pengecekan keabsahan data dilakukan melalui triangulasi teknik (hasil wawancara, observasi, dan telaah dokumen). Pengecekan keabsahan data melalui triangulasi teknik diantaranya (1) membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan telaah dokumen, (2) memadukan data hasil wawancara, observasi, dan telaah dokumen untuk menguatkan temuan data agar diperoleh data yang lengkap, benar, dan holistik dan (3) menganalisis kembali apabila terdapat perbedaan hasil temuan dari teknik yang berbeda pada data yang sama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Latar Belakang Konservasi Koleksi Lukisan

Latar belakang diadakannya kegiatan konservasi adalah sebagai salah satu usaha pelestarian bahan pustaka utamanya koleksi lukisan di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno adalah sebagai upaya perawatan setiap bahan pustaka koleksi perpustakaan. Hal ini seperti yang dijabarkan oleh Martoatmodjo (1999:6) tentang fungsi pelestarian bahan pustaka yang salah satunya adalah fungsi melindungi yaitu merawat dan melindungi bahan pustaka dari penyebab kerusakan bahan pustaka seperti serangga, tangan jahil manusia, panas matahari, air, dan lain sebagainya. Berlandaskan dari pendapat tersebut, UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno senantiasa berupaya melaksanakan setiap kegiatan pelestarian bahan pustaka salah satunya konservasi lukisan agar seluruh koleksi yang dimilikinya terawat serta terhindar dari ancaman kerusakan.

UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno tidak mempunyai pedoman khusus terkait pelaksanaan kegiatan konservasi. Namun hal terpenting adalah perpustakaan ikut mengembangkan koleksi-koleksi yang bersubjek Bung Karno. Pengembangan koleksi ini tidak terlepas dari proses perawatan dan juga konservasi apabila terdapat bagian yang harus diperbaiki. Sesuai dengan Kebijakan Pengembangan Koleksi Perpustakaan Nasional RI Unit Pelaksana Teknis Perpustakaan Proklamator Bung Karno tahun 2014, bahwa cakupan koleksi perpustakaan didasarkan pada berbagai kriteria dengan mempertimbangkan berbagai hal antara lain kelanjutan koleksi yang ada di perpustakaan, cakupan bidang/subjek, tujuan pendirian dan jenis perpustakaan, lokasi perpustakaan untuk penempatan koleksi, format, dan jenis koleksi dan ruang lingkup masyarakat pengguna.

Prosedur Kegiatan Konservasi Koleksi Lukisan

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, diketahui bahwa kelompok kerja pelestarian bahan pustaka melakukan prosedur konservasi sesuai dengan Prosedur Operasional Standar Observasi Koleksi di Museum yang dikeluarkan oleh Museum Nasional. Prosedur tersebut menggolongkan kerusakan lukisan ke dalam 3 kategori, yaitu kerusakan ringan, kerusakan sedang, dan kerusakan berat. Tingkat kerusakan ini didasari oleh kondisi kerusakan lukisan sehingga memudahkan konservator dalam melaksanakan proses konservasi. Pengkategorian tingkat kerusakan lukisan adalah sebagai berikut.

Tabel Tingkat Kerusakan Lukisan

No.	Tingkat	Jenis Kerusakan
-----	---------	-----------------

1.	Ringan	Kotor, cat luntur, noda, jamur
2.	Sedang	Bingkai rusak, kanvas longgar, sobek
3.	Berat	Cat mengelupas

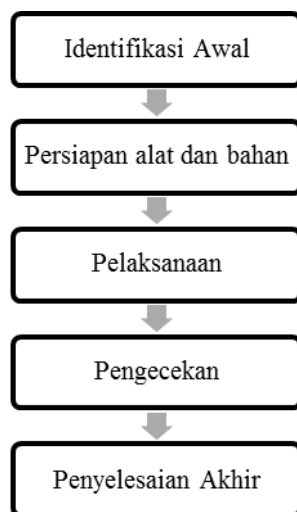
(Sumber: Konservator Kelompok Kerja Pelestarian Bahan Pustaka UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno)

Tingkat kerusakan lukisan ringan seperti kondisi lukisan yang kotor, cat luntur, noda, dan jamur. Pada tingkatan ini dilakukan proses konservasi secara ringan seperti membersihkan bagian lukisan dan bagian bingkai. Kondisi lukisan dan bingkai yang rusak ringan akan ditangani dengan pembersihan menggunakan beragam cairan. Cairan seperti alkohol 70%, *teepol*, dan *aquadest* secara bergantian digunakan untuk membersihkan bagian lukisan dan bingkai.

Tingkat kerusakan sedang seperti kondisi lukisan yang bingkainya rusak, kanvas lukisan yang longgar, dan lukisan yang terdapat sobekan di bagian kanvasnya. Tingkatan kerusakan ini dilakukan proses konservasi dengan pembersihan seperti pada kerusakan ringan terlebih dahulu. Setelah ini dilakukan penanganan lanjut berdasar kerusakan seperti penggantian bingkai yang rusak dengan bingkai baru, pembongkaran lukisan untuk penguatan bentangan kanvas kembali, dan penambalan pada bagian lukisan yang sobek.

Tingkat kerusakan berat terjadi yaitu seperti cat mengelupas. Penanganan pada lukisan dengan kondisi cat mengelupas yaitu dengan pewarnaan kembali atau *tusir*. *Tusir* masih belum dapat dilakukan di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno karena keterbatasan sumber daya manusia. Apabila terdapat lukisan dengan jenis kerusakan berat seperti cat mengelupas, maka akan dilakukan pembersihan ringan dengan beragam cairan seperti pada kerusakan ringan. Pada bagian cat yang mengelupas akan ditangani dengan lebih hati-hati agar cat tidak semakin parah pengelupasnya.

Secara garis besar proses konservasi koleksi lukisan dapat dijabarkan ke dalam 5 tahapan yaitu identifikasi awal, persiapan alat dan bahan, pelaksanaan, pengecekan, dan penyelesaian akhir. Perbedaan tahap konservasi terhadap tingkat kerusakan terletak pada tahap pelaksanaan. Pada tahap pelaksanaan akan dilakukan pembersihan ringan seperti pada kerusakan ringan terlebih dahulu. Setelahnya baru dilakukan proses konservasi sesuai dengan kerusakan lukisan. Keseluruhan tahapan dilakukan agar proses konservasi koleksi lukisan dapat berjalan dengan maksimal dan lukisan dapat dipamerkan kembali. Sebagaimana dijelaskan pada bagan berikut.



Bagan Tahap Konservasi Koleksi Lukisan

(Sumber: Konservator Kelompok Kerja Pelestarian Bahan Pustaka UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno)

Bagan tersebut sebagaimana yang dijabarkan Subagiyo (2015:9) yaitu proses konservasi koleksi lukisan dibagi menjadi 3 bagian yaitu pembersihan, penguatan, dan penyempurnaan. Ketiga proses konservasi tersebut telah dilakukan oleh kelompok kerja Pelestarian Bahan Pustaka UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno meskipun dengan prosedur yang berbeda namun prosedur tersebut mencakup dari tiga tahapan tersebut yaitu pembersihan, penguatan, dan penyempurnaan.

Kendala-kendala yang dihadapi saat Konservasi Koleksi Lukisan

Standar kerja yang diterapkan pada kelompok kerja Pelestarian Bahan Pustaka adalah memprioritaskan pelaksanaan konservasi berdasar jenis kerusakan lukisan. Skala prioritas ditentukan oleh pustakawan bersama dengan konservator. Hal ini sebagaimana yang dijabarkan oleh Wirayati (2014:8) bahwa pustakawan menentukan prioritas berdasarkan nilai (*value*) dari setiap bahan perpustakaan, sedangkan konservator menentukan prioritas berdasarkan kondisi kerusakan dari bahan perpustakaan tersebut. Skala prioritas ini digunakan untuk penanganan yang cepat sehingga kerusakan lukisan yang lebih berat akan ditangani terlebih dahulu daripada kerusakan ringan agar tidak semakin parah kerusakan tersebut.

Dalam kegiatan konservasi koleksi lukisan, tentunya terdapat kendala-kendala yang dialami saat proses konservasi tersebut. Kendala yang dialami pada kelompok kerja pelestarian bahan pustaka UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno adalah sumber daya manusia dan keterbatasan bahan. Kendala sumber daya manusia yang dimaksud adalah keterbatasan kemampuan konservator dalam penanganan lukisan kategori kerusakan berat. Kemampuan pewarnaan kembali lukisan atau tusir masih belum dapat dilakukan dan konservator belum menguasainya. Kendala bahan disebabkan karena bahan seperti *polyamide textile adhesive welding powder 5065*, *lascaux tylose MH50* harus diimpor karena tidak dijual di Indonesia dan harganya pun lumayan mahal.

Kerusakan yang sering terjadi pada lukisan yang akan dikonservasi kebanyakan mengalami kerusakan seperti cat mengelupas, kotor, sobek, jamur, bingkai rusak, bentangan kanvas longgar, noda. Kerusakan-kerusakan seperti kotor, jamur, dan noda tergolong kerusakan ringan. Sedangkan bingkai rusak, bentangan kanvas longgar, dan sobek sudah dikatakan kerusakan sedang. Pada kerusakan sedang biasanya kanvas akan dilepas terlebih dahulu untuk menguatkan bentangan kanvas dan mengganti bingkai lukisan. Cat lukisan mengelupas termasuk dalam kategori kerusakan berat karena membutuhkan penanganan khusus seperti tusir atau pewarnaan kembali bagian lukisan yang terkelupas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang disampaikan, dapat disimpulkan sebagai berikut. Latar belakang dari kegiatan konservasi koleksi lukisan di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno adalah sebagai salah satu usaha pelestarian bahan pustaka utamanya koleksi lukisan sebagai upaya perawatan setiap bahan pustaka yang dimiliki oleh perpustakaan selain koleksi buku maupun non-buku. Kelompok kerja Pelestarian Bahan Pustaka sebagai pelaksana kegiatan konservasi lukisan di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno tidak mempunyai pedoman khusus terkait pelaksanaan kegiatan konservasi. Namun hal terpenting adalah perpustakaan ikut mengembangkan koleksi-koleksi yang bersubjek Bung Karno. Pengembangan koleksi ini tidak terlepas dari proses perawatan dan juga konservasi apabila terdapat bagian yang harus diperbaiki.

Secara garis besar proses konservasi koleksi lukisan dapat dijabarkan ke dalam 5 tahapan yaitu identifikasi awal, persiapan alat dan bahan, pelaksanaan, pengecekan, dan penyelesaian akhir. Perbedaan tahap konservasi terhadap tingkat kerusakan terletak pada tahap pelaksanaan. Pada tahap pelaksanaan, akan berbeda penanganan yang dilakukan menyesuaikan dengan jenis kerusakan lukisan. Akan semakin rumit prosedur yang dilakukan apabila kerusakan yang terjadi semakin berat. Begitupun sebaliknya, akan semakin sederhana apabila kerusakan yang terjadi tergolong dalam kerusakan kategori ringan.

Kendala yang dialami pada kelompok kerja pelestarian bahan pustaka UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno adalah sumber daya manusia dan keterbatasan bahan. Kendala sumber daya manusia yang dimaksud adalah keterbatasan kemampuan konservator dalam penanganan lukisan kategori kerusakan berat. Kemampuan pewarnaan kembali lukisan atau tusir masih belum dapat dilakukan dan konservator belum menguasainya. Kendala bahan disebabkan karena bahan seperti *polyamide textile adhesive welding powder 5065*, *lascaux tylose MH50* harus diimpor karena tidak dijual di Indonesia dan harganya pun lumayan mahal.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas, saran yang dapat dikemukakan untuk meningkatkan kegiatan konservasi koleksi lukisan di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno adalah sebagai berikut. *Pertama*, bagi Kepala Bidang Pengembangan dan Pelestarian Bahan Pustaka untuk lebih memperhatikan kegiatan konservasi koleksi lukisan. Meskipun kegiatan konservasi koleksi masih tergolong baru dilakukan dalam lingkup UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno, namun keberadaan koleksi lukisan tidak dapat dikesampingkan. Kebijakan tentang kegiatan konservasi koleksi lukisan perlu diadakan sebagai pedoman tertulis yang jelas dan harus dipatuhi setiap kali mengadakan konservasi koleksi lukisan.

Kedua, untuk konservator pada kelompok kerja Pelestarian Bahan Pustaka untuk aktif dalam seminar-seminar maupun *workshop-workshop* terkait konservasi lukisan agar kemampuan mereka semakin meningkat. Konservator yang aktif akan menambah pengalaman mereka dan juga kemampuan terkait prosedur kegiatan konservasi koleksi lukisan. Selain itu, kerjasama dengan Museum Nasional untuk melakukan pelatihan kerja agar kegiatan konservasi koleksi lukisan dapat terlaksana sesuai dengan prosedur yang sebagaimana mestinya.

DAFTAR RUJUKAN

Depdikbud. 1980. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Depdikbud

Martoatmodjo, Karmidi. 1999. *Pelestarian Bahan Pustaka*. Jakarta: Universitas Terbuka

Subagiyo. Puji Yosep. 2015. *Prosedur Operasional Standar Observasi Koleksi di Museum*. Jakarta: Museum Nasional Direktorat Jenderal Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Sulistyo-Basuki. 1991. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia

Sulistyo-Basuki. 1993. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Sutarno NS. 2006. *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: Sagung Seto

Wirayati, Made Ayu. 2014. *Pedoman Teknis Pelestarian Bahan Pustaka: Konservasi Kuratif Bahan Perpustakaan Media Kertas*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI